

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat dalam dunia olahraga, prestasi atlet menjadi sangat penting bagi kejayaan sebuah negara atau institusi olahraga. Prestasi atlet merujuk pada pencapaian atau hasil yang dicapai oleh seorang atlet dalam kompetisi olahraga. Ini bisa mencakup memenangkan medali, memecahkan rekor, atau mencapai posisi tertentu dalam sebuah turnamen atau kejuaraan. Prestasi atlet sering diukur dalam bentuk pengakuan resmi seperti medali emas, perak, atau perunggu, namun juga dapat melibatkan peningkatan kinerja secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu (O'Connor et al., 2019). Sedangkan (Nugraha et al., 2021; Roth, 2020), prestasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerjemahkan imajinasi menjadi kenyataan melalui tindakan nyata dan kerja keras. Prestasi merupakan hasil dari ketekunan, dedikasi, dan keterampilan dalam mengatasi tantangan. Menurut psikolog Abraham Maslow (Nugraha et al., 2021), prestasi adalah kebutuhan psikologis yang mendasari motivasi manusia untuk mencapai potensi tertinggi mereka.

Peningkatan prestasi atlet tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik dan teknis, tetapi juga oleh aspek psikologis, termasuk motivasi atlet dalam berprestasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi atlet adalah tunjangan kerja yang diberikan oleh pihak manajemen atau institusi olahraga. Di sisi lain, prestasi atlet menjadi fokus utama dalam dunia olahraga, baik di tingkat

nasional maupun internasional. Motivasi atlet memainkan peran krusial dalam meningkatkan prestasi mereka. Selain faktor fisik dan teknis, aspek psikologis seperti motivasi menjadi faktor penentu dalam mencapai prestasi maksimal. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi atlet adalah tunjangan kerja yang diberikan oleh pihak manajemen atau institusi olahraga.

Motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan. Dalam konteks olahraga, motivasi menjadi aspek yang sangat penting karena memengaruhi bagaimana atlet berperilaku, bertindak, dan bertahan dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Motivasi atlet dapat berasal dari faktor internal (motivasi intrinsik) seperti keinginan untuk meraih kepuasan dan rasa pencapaian, atau faktor eksternal (motivasi ekstrinsik) seperti hadiah, pengakuan, dan tunjangan kerja. Motivasi atlet dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan olahraga, dukungan pelatih, sifat kompetisi, dan insentif yang diberikan oleh manajemen atau institusi olahraga (Sulistiyono, 2019; Vallerand & Losier, 2020). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, suasana asrama yang bersih dan nyaman, penyediaan konsumsi dengan asupan gizi yang baik serta menu yang bervariasi, dukungan dalam pembelajaran di sekolah, lingkungan asrama maupun tempat berlatih yang kondusif, pelatih yang berkualitas yang mampu memberikan program-program yang baik dan benar (Kroupis et al., 2019). Faktor-faktor tersebut dapat membuat atlet merasa nyaman, pada saat kenyamanan itu didapatkan maka timbul kepuasan dari diri atlet tersebut sehingga memunculkan motivasi untuk berlatih dengan giat.

Atlet dapat dikatakan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi jika mereka datang latihan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pelatih sebelumnya. Apabila pelatih yang telah menentukan jadwal sebelumnya tidak dapat hadir, seorang atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan tetap berlatih dan berusaha mengulang sesi pelatihan yang didapat sebelumnya. Selain itu, atlet dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung selalu ingin memperlihatkan kestabilan performa dalam setiap kegiatan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan atlet yang motivasi untuk berprestasinya rendah. Atlet yang motivasi berprestasinya rendah hanya menghadiri sesi latihan untuk beberapa kali. Prestasi yang sesungguhnya didapatkan melalui ketekunan atlet tersebut. Motivasi berprestasi tinggi yang dihasilkan dari ketekunan, dorongan, dan minatnya tentu akan lebih membuahkan hasil yang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun organisasi olahraga yang sedang menaunginya.

Dari variabel tunjangan kerja didukung oleh penelitian (Adler & Borys, 2020) yang menyoroti berbagai bentuk insentif yang diberikan kepada atlet sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian prestasi olahraga. Mereka menguraikan bahwa tunjangan kerja dapat beragam, mulai dari tunjangan finansial hingga fasilitas akomodasi, dukungan medis, atau layanan pelatihan khusus. Selain itu, studi tersebut juga menekankan bahwa tunjangan kerja dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi atlet untuk mencapai target dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Sedangkan variabel fasilitas olahraga didukung oleh penelitian (Alfiyah et al., 2023), yang menemukan bahwa sarana dan prasarana olahraga yang memadai memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi

atlet. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas olahraga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi atlet untuk berkembang dan meningkatkan prestasinya. Data ini memberikan dukungan empiris terhadap pentingnya investasi dalam infrastruktur olahraga untuk mendukung perkembangan atlet dan variabel motivasi atlet didukung oleh berbagai penelitian dalam psikologi olahraga, termasuk penelitian oleh (Ryan & Deci, 2020; Standage et al., 2019). Studi-studi ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran sentral dalam mengarahkan perilaku atlet, mempengaruhi tingkat usaha, ketekunan, dan semangat mereka dalam berlatih dan berkompetisi. Dukungan dari pelatih, keluarga, serta berbagai bentuk insentif seperti tunjangan kerja juga terbukti memengaruhi motivasi atlet. Data ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami peran motivasi dalam meningkatkan prestasi atlet.

Dalam menghadapi kompetisi olahraga yang semakin ketat, aspek motivasi menjadi kunci penting yang dapat mempengaruhi prestasi atlet (Ryan & Deci, 2020; Tenenbaum & Eklund, 2020) menurut berbagai ahli dan peneliti di bidang olahraga. Motivasi dapat menjadi pendorong bagi para atlet untuk berlatih dengan giat, berkompetisi dengan semangat, serta tetap berfokus pada tujuan pencapaian prestasi yang tinggi. Studi-studi dalam psikologi olahraga telah menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran sentral dalam mengarahkan perilaku atlet, memengaruhi tingkat usaha, ketekunan, dan semangat mereka dalam berlatih dan berkompetisi. Motivasi juga dapat memengaruhi tingkat fokus dan konsentrasi atlet, serta kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan rintangan dalam

mencapai tujuan prestasi. Motivasi atlet dapat berasal dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kecintaan terhadap olahraga, keinginan untuk meraih kesuksesan, ambisi, dan kepuasan pribadi dapat menjadi pendorong motivasi yang kuat. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan dari pelatih, keluarga, dan pemberian insentif seperti tunjangan kerja juga dapat memengaruhi motivasi atlet. Namun, motivasi yang tinggi saja belum cukup untuk mencapai prestasi maksimal jika tidak diiringi dengan kondisi yang mendukung, termasuk di dalamnya adalah pemberian tunjangan kerja yang memadai (González et al., 2019; Mageau & Vallerand, 2019; Ryan & Deci, 2020; Standage et al., 2019). Tunjangan kerja merupakan salah satu bentuk insentif yang diberikan kepada atlet sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian prestasi olahraga. Dengan adanya tunjangan kerja, diharapkan dapat meningkatkan motivasi para atlet untuk terus berprestasi dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan olahraga di Kabupaten Jember.

Motivasi untuk berprestasi tinggi penting untuk dimiliki oleh individu pada umumnya. Motivasi berprestasi tinggi dapat dijadikan dasar utama bagi individu dalam pencapaian sebuah tujuan. Berprestasi bagi setiap individu yakni sangatlah menjadi harapan yang ingin dicapai. Individu untuk dapat memunculkan motivasi berprestasi tinggi dalam dirinya sendiri bisa dari dorongan internal ataupun eksternal. Hal inilah yang harusnya dipupuk oleh para atlet Jember. Selain itu, bentuk insentif yang umum diberikan kepada atlet adalah tunjangan kerja.

Tunjangan kerja merupakan bentuk imbalan tambahan yang diberikan kepada atlet sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang telah dicapai atau

sebagai insentif untuk mendorong atlet berprestasi lebih baik. Bentuk tunjangan kerja dapat beragam, seperti tunjangan finansial, fasilitas akomodasi, dukungan medis, atau layanan pelatihan khusus (Adler & Borys, 2020; Lubis & Firmansyah, 2019). Dalam konteks olahraga, tunjangan kerja dianggap sebagai salah satu cara untuk memotivasi atlet agar terus berusaha mencapai target dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Tunjangan kerja dapat berfungsi sebagai bentuk penghargaan yang meningkatkan rasa pengakuan dan kepuasan atlet atas upaya kerja keras mereka. Selain itu, tunjangan kerja juga dapat memberikan insentif ekonomi yang mendorong atlet untuk tetap berkomitmen dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan mereka (Latham & Pinder, 2020; Tahir et al., 2022).

Olahraga merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan masyarakat yang tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan bagi suatu daerah. Kabupaten Jember, sebagai salah satu wilayah dengan potensi atlet berprestasi di Indonesia, memegang peran strategis dalam pengembangan dunia olahraga. Prestasi atlet yang gemilang bukanlah hasil dari kebetulan semata, melainkan merupakan hasil dari dedikasi, disiplin, dan motivasi tinggi dari para atlet itu sendiri.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa tunjangan kerja dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi atlet. Studi oleh (Ryan & Deci, 2020) dalam teori *motivasi self-determination* menyatakan bahwa atlet yang merasa diakui dan diberi apresiasi atas upaya mereka akan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Dengan demikian, tunjangan kerja dapat

berfungsi sebagai bentuk dukungan dan penghargaan yang dapat meningkatkan rasa kompetensi dan otonomi atlet.

Sarana dan prasarana olahraga menjadi suatu keharusan bagi pemerintah guna meningkatkan kualitas serta potensi sumber daya manusia, sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab IX Pasal 67 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Standar Keolahragaan Nasional (SKN) yang menyatakan, “Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan Pemerintah Daerah.”

Pemenuhan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah terhadap olahraga juga dijelaskan dalam Bab II Pasal 3 Ayat 1 Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2014 mengenai Tata Cara Penetapan Prasarana Olahraga, yang menyatakan, “Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga sesuai dengan kewenangannya.” Demi menjamin penyelenggaraan aktivitas olahraga sesuai standar, sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah wajib memenuhi standar nasional keolahragaan. Ruang lingkup standar sarana dan prasarana olahraga dijelaskan dalam pasal 85 Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Penyelenggaraan Keolahragaan.

Kehadiran fasilitas sarana dan prasarana merupakan aspek penting untuk menarik perhatian individu dalam melakukan kegiatan fisik. Jumlah sarana dan prasarana prioritas yang memenuhi standar mengalami penurunan dari 66,67%

pada tahun 2021 menjadi 33,33% pada tahun 2022. Untuk meningkatkan prestasi atlet dalam olahraga, perlu disertai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas olahraga, sehingga dapat menciptakan atlet berkualitas dan juga memperluas pengetahuan olahraga. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyah et al., 2023) menyatakan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan permohonan data terkait prestasi atlet selama mengikuti kejuaraan event Porprov Jatim, disajikan tabel ranking Kabupaten Jember:

Tabel 1.1 Ranking Kab Jember Dalam Event Porprov Jatim

No	Tahun	Rangking	Medali			Tempat Penyelenggara
			Emas	Perak	Perunggu	
1	2019	24	7	2	9	Gresik Lamongan Tuban Bojonegoro Jember
2	2022	9	20	17	45	Lumajang Situbondo Bondowoso Sidoarjo
3	2023	15	16	14	33	Jombang Kab Mojokerto Kota Mojokerto

Sumber: Dispora Kab. Jember (2024)

Pertandingan Olahraga Provinsi (PORPROV) menjadi bagian penting dalam kalender olahraga di Indonesia, menunjukkan perkembangan signifikan dalam partisipasi dan prestasi atlet. PORPROV VI tahun 2019 di Gresik dan sekitarnya, PORPROV VII tahun 2022 di Jember dan sekitarnya, serta PORPROV VIII tahun 2023 di Sidoarjo dan sekitarnya menunjukkan variasi tempat penyelenggaraan dan

peningkatan prestasi. Prestasi Jember menonjol pada PORPROV VII dengan perolehan medali yang signifikan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun atlet memiliki kemampuan fisik, teknik, dan taktik yang baik, ketangguhan mental sangat menentukan prestasi. Atlet Kabupaten Jember kurang termotivasi untuk menjadi juara sehingga berpengaruh pada semangat dan disiplin latihan. Tingginya motivasi berprestasi penting bagi kesuksesan atlet, dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan seperti norma standar, situasi kompetisi, dan tantangan.

Dari pemaparan dan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ” **Pengaruh Tunjangan dan Fasilitas Atlit Terhadap Peningkatan Prestasi Atlit Melalui Motivasi Atlit Pada Diaspora Kabupaten Jember**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengaruh tunjangan atlit terhadap motivasi atlit dan prestasi atelt di Kabupaten Jember dan secara rinci rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Apakah tunjangan berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember?
2. Apakah fasilitas atlet berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember?
3. Apakah tunjangan berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember?

4. Apakah fasilitas atlet berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember?
5. Apakah motivasi atlet berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember?
6. Apakah tunjangan berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet melalui motivasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember?
7. Apakah fasilitas atlet berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet melalui motivasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk menganalisis pengaruh tunjangan kepada motivasi dan prestasi atlet pada Diaspora kabupaten jember, dengan tujuan khusus diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tunjangan terhadap motivasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fasilitas atlet terhadap motivasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tunjangan terhadap prestasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fasilitas atlet terhadap prestasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi atlet terhadap prestasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tunjangan terhadap prestasi atlet melalui motivasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fasilitas atlet terhadap prestasi atlet melalui motivasi atlet pada Diaspora Kabupaten Jember

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini menjadi tambahan wawasan dan pengalaman serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan bagi penelitian dalam mempraktekkan teori – teori yang telah di dapat dan mampu membandingkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan sebagai bahan referensi bagi para insan Akademisi untu mencapai kesempurnaan serta sebagai dokumen ilmiah bagi perkembangan ilmu Sumber Daya Manusia

Selain itu bagi universitas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi dalam mengembangkan teori-teori mengenai pelayanan publik yang terkait dengan olar raga, sehingga di kemudian hari dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bernilai bagi dunia ilmu pengetahuan secara umum, dan khususnya bagi Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dalam penganganan atlet

##### **3. Manfaat Kebijakan**

Sebagai bahan masukan bagi manajemen organisasi guna penerapan kebijakan – kebijakan dalam rangka peningkatan kinerja koreasi khususnya bagaimana cara meningkatkan prestasi atlit yang mendukung motivasi dan tunjangan yang diberikan oleh lembaga terkait

